

PERAN WALI KELAS DALAM PENGELOLAAN KELAS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 24 TELUK BATU

Eni Susanti¹, Deki Wibowo², Novika Lestari³

^{1,3} STKIP Melawi

² Universitas Muhammadiyah Kudus

Alamat: Jl.RSUD Melawi Km.04 Nanga Pinoh, Melawi 78672 Kalimantan Barat

Email: enisty17@gmail.com¹, wibowo.deki@yahoo.co.id²,

novika.lestari02@gmail.com³

Article info: Received: 8 Agustus 2024, Reviewed 2 September 2024, Accepted: 14 Februari 2025

Abstract: The research objectives are (1) to describe the role of the third grade homeroom teacher in classroom management, (2) to describe the challenges faced by the third grade homeroom teacher in classroom management. The research questions, namely (1) what is the role of the third grade teacher in classroom management at 24 Teluk Batu Elementary School (2) what are the obstacles faced by the third grade teacher in classroom management at SDN 24 Teluk Batu. The research was carried out in class III of 24 Teluk Batu state elementary school, Tembawang Panjang Village, Nanga Pinoh District, Melawi Regency, for the 2021/2022 academic year. This study uses qualitative research through observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were the principal and homeroom teacher of class III, and the object in this study was the role of the homeroom teacher in class management. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The instruments in this study were interview sheets, observation sheets and documentation. The results showed that; (1) the homeroom teacher is always active even though it is not maximal. But the homeroom teacher is still trying to achieve the goals of class management effectively and conducive, this can be seen from several roles that have been carried out by class III homerooms in class management including; First, making some creativity by making erasers from unused cloth, Second prioritizing student activity, Third making seating arrangements, Fourth using simple media in class (2) obstacles faced by third grade homeroom teachers in classroom management, namely First, there are still those who obey the rules that has been determined by the homeroom teacher, secondly the lack of facilities in learning, and thirdly the lack of the homeroom teacher and the principal to pay attention to various needs in the classroom.

Keywords: Role of homeroom, Management, Class.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan peran wali kelas III dalam pengelolaan kelas, (2) Mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh wali kelas III dalam pengelolaan kelas. Pertanyaan penelitian yaitu (1) Bagaimanakah peran wali kelas III dalam pengelolaan kelas di SDN 24 Teluk Batu (2) Apa sajakah kendala yang dihadapi wali kelas III dalam pengelolaan kelas di SDN 24 Teluk Batu. Penelitian dilaksanakan di kelas III SDN 24 Teluk Batu Desa Tembawang Panjang, Kecamatan Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini

menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan wali kelas III, dan dengan objek dalam penelitian ini adalah peran wali kelas dalam pengelolaan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Wali kelas sudah menjalankan perannya walaupun belum maksimal. Tetapi wali kelas tetap berusaha untuk mencapai tujuan dari pengelolaan kelas secara efektif dan kondusif, hal ini terlihat dari beberapa peran yang telah dilakukan oleh wali kelas III dalam pengelolaan kelas diantaranya; *Pertama* membuat beberapa kreatifitas membuat penghapus dari kain yang sudah tidak dipakai, *Kedua* mengutamakan keaktifan siswa, *Ketiga* melakukan pengaturan tempat duduk, *Keempat* menggunakan media seadanya di kelas (2) Kendala yang dihadapi oleh wali kelas III dalam pengelolaan kelas yaitu *Pertama* masih ada siswa yang tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh wali kelas, *Kedua* kurangnya sarana dalam belajar, dan *Ketiga* kurangnya kerjasama antara wali kelas dan kepala sekolah untuk memperhatikan berbagai keperluan di kelas.

Kata kunci: Peran wali kelas, Pengelolaan, Kelas.

Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa, dan Negara. Pendidikan tidak terlepas dari peranan seorang guru karena guru adalah orang yang memiliki kewenangan serta bertanggung jawab dalam mendidik, membimbing, dan membina peserta

didik, baik secara individu maupun kelompok, didalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu juga guru memiliki tanggung jawab yang penuh dalam pengelolaan kelas. Namun dalam hal tersebut, pengelolaan kelas bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan, dengan demikian perlu adanya sosok guru wali kelas yang akan mengelola dan menciptakan suasana yang nyaman didalam kelas.

Soetjipto (2011: 102) mengatakan bahwa wali kelas adalah personal sekolah yang ditugasi untuk menangani masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik yang menjadi binaanya. Hal tersebut memiliki arti bahwa seorang wali kelas harus memimpin, menyenangkan, dan

membuat peserta didik nyaman dalam waktu pembelajaran. Wali kelas juga memiliki peran sebagai sosok kepala keluarga dalam kelas tertentu, serta memberikan pelayanan belajar yang menarik bagi peserta didiknya. Wali kelas sesungguhnya memiliki semangat bagi perkembangan kemajuan di dalam kelas karena wali kelas dituntut untuk bertanggung jawab atas berhasil tidaknya suatu kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Deki Wibowo & Mardiana (2014), mengatakan bahwa tugas lain pemimpin di sekolah yang tidak kalah penting adalah sebagai pemimpin harus berani mengambil keputusan demi mencapai tujuan meskipun terkadang keputusan tersebut tidak populer atau tidak disukai banyak orang, namun dapat memberikan pengaruh positif bagi kemajuan sebuah sekolah atau lembaga.

Wali kelas tidak terlepas dari peranannya sebagai pengelolaan kelas, karena seorang wali kelas dituntut untuk bisa mengelola kelas dengan baik, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya yang telah diberikan oleh kepala sekolah. Peran wali kelas dalam pengelolaan kelas hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta mengorganisasikan

lingkungan sekolah. Menurut Rusdiana yang mengutip dari Hadari Nawawi (2015: 166) mengemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah.

Pengelolaan kelas di SDN 24 Teluk Batu khususnya kelas III masih ditemukan proses belajar mengajar didalam kelas belum kondusif karena pengelolaan kelas yang dilakukan belum terlaksana sepenuhnya. Wali kelas III tentunya sudah melakukan pengelolaan kelas sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki tetapi masih kurang memahami pengelolaan kelas yang sesungguhnya sehingga pengelolaan kelas belum berjalan dengan lancar. Maksud pengelolaan kelas yang sesungguhnya adalah merencanakan dan melakukan berbagai cara yang dapat digunakan dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan kelas yang efektif serta nyaman bagi siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan teori sebelumnya dan hasil observasi yang dilakukan peneliti maka peneliti

mengangkat judul tentang “Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Negeri 24 Teluk Batu”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sugiyono (2017), metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data tertentu dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Peneliti memilih metode penelitian deskriptif kualitatif ini karena sesuai dengan judul yang diangkat dan peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati dilapangan dengan lebih spesifik, transparan, serta mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 24 Teluk Batu dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas III. Penelitian ini merupakan penelitian langsung ke lapangan yang bertujuan untuk melihat bagaimana peran wali kelas III dalam pengelolaan kelas di SDN 24 Teluk Batu. Maka peneliti akan membahas mengenai hasil-hasil penelitian yang sudah diperoleh dari lapangan sesuai dengan rumusan

masalah yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Kelas di SDN 24 Teluk Batu

Berdasarkan observasi yang telah peneliti laksanakan menunjukkan bahwa ruang kelas III masih tampak baik untuk digunakan walaupun sempit dan disekat. Wali kelas III merasa terganggu pada saat menjelaskan materi kepada peserta didik karena keadaan ruangan kelas III yang masih kurang memadai. Dengan keadaan ruangan kelas yang dibatasi menggunakan sekat papan seadanya yang berada dalam satu ruangan dengan kelas II. Hal tersebut membuat suasana belajar di kelas menjadi kurang efektif dalam proses belajar mengajar kemudian juga disebabkan oleh kondisi kelas yang sempit, sehingga peserta didik di kelas III merasa terganggu dengan suara anak-anak di kelas II. Selain kondisi kelas yang kurang memadai peserta didik kelas III juga memiliki jumlah 4 orang siswa saja, sedangkan jumlah peserta didik di kelas II lebih banyak yaitu berjumlah 10 orang siswa. Keadaan tersebut mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi kurang kondusif, ketika guru ataupun wali

kelas III memaparkan materi peserta didik menjadi tidak fokus karena suara di kelas II terlalu ribut.

Peran wali kelas dalam pengelolaan kelas seperti mengelola tempat duduk sudah cukup baik, adapun kondisi tempat duduk dibuat berhadapan kemudian wali kelas III memilih anak yang nakal untuk duduk dibangku paling depan kemudian untuk posisi wali kelasnya berada ditengah pada saat menjelaskan materi karena kondisi ruangan kelas yang seadanya sehingga perlu berdampingan dengan peserta didiknya pada saat menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan wali kelas III SDN 24 Teluk Batu yang menunjukkan bahwa wali kelas sudah melakukan berbagai cara untuk menciptakan kelas yang kondusif agar peserta didik merasa nyaman pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berikut ini penjelasan mengenai cara wali kelas dalam mengelola kelas serta menciptakan kelas yang kondusif.

a. Penciptaan lingkungan kelas, terkait hal ini wali kelas harus melakukan beberapa syarat untuk menciptakan lingkungan kelas yang sehat diantaranya yaitu: lingkungan kelas

harus bersih dan sehat, kelas selalu diusahakan terlihat indah kemudian berisi hiasan-hiasan di dinding kelas supaya peserta didik merasa senang berada di dalam kelas.

- b. Pengaturan tempat duduk, wali kelas sebagai salah satu seorang menejer kelas dapat melakukan pengaturan tempat duduk dengan posisi yang bervariasi, supaya suasana belajar lebih tersampaikan ke peserta didiknya.
- c. Pengaturan media pembelajaran, nah ini juga merupakan salah satu tugas seorang guru maupun wali kelas dalam mencairkan suasana belajar di kelas sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan peserta didik karena ada pendukung proses kegiatan belajar di kelas.
- d. Penataan kebersihan dan keindahan ruangan kelas, ini merupakan salah satu usaha yang terus dilakukan oleh setiap guru ataupun wali kelas pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar, supaya kebersihan kelas dan keindahan ruangan kelas tetap terjaga selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung hingga selesai.

Berdasarkan pernyataan teori sebelumnya dapat dilihat bahwa

kegiatan tersebut dimaksudkan agar wali kelas dapat bekerja sesuai dengan yang terkoordinasi dan dapat dipertanggung jawabkan. Tetapi sejauh ini wali kelas III SDN 24 Teluk Batu belum sepenuhnya menjalankan cara-cara tersebut sehingga pengelolaan kelas tidak terselesaikan dengan maksimal, hal ini juga disebabkan karena banyaknya kendala yang dihadapi oleh wali kelas III.

Peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa penjelasan sebelumnya bahwa wali kelas III SDN 24 Teluk Batu dalam melaksanakan peran dan tugasnya telah mengeluarkan seluruh kemampuannya untuk menciptakan kelas yang nyaman bagi peserta didiknya mulai dari mengatur tempat duduk, mendisiplinkan peserta didik, menata keindahan ruangan kelas dan memberikan motivasi kepada peserta didiknya.

2. Kendala yang dihadapi oleh wali kelas dalam pengelolaan kelas di SDN 24 Teluk Batu

Semua kegiatan tidak pernah terlepas dari kendala, berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas III dari itulah ditemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh wali kelas III SDN

24 Teluk Batu dalam pengelolaan kelas.

Adapun kendala yang harus dihadapi diantaranya yaitu; ada peserta didik yang susah diatur dan nakal, kurang memahami materi yang guru sampaikan, kurangnya sarana sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar, kemudian kurangnya kerjasama antar wali kelas dengan peserta didik, serta kepala sekolah dengan wali kelas dan guru.

Hal tersebut sepaham dengan pendapat Ahmad Rohani yang mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam pengelolaan kelas yaitu; faktor guru ataupun wali kelas, faktor peserta didik, faktor keluarga dan faktor fasilitas.

Wali kelas III SDN 24 Teluk Batu dalam mengatasi kendala yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu dengan melakukan berbagai cara, diantaranya yaitu; *Pertama* memberikan sanksi kepada peserta didik, *Kedua* kerjasama dengan wali kelas lain dalam mencari solusi dari permasalahan yang terjadi. *Ketiga* dengan melakukan kerjasama dengan kepala sekolah dan para guru atau wali kelas. Meskipun cara tersebut belum

berjalan dengan maksimal, tetapi sudah ada perubahan yang terjadi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa wali kelas III SDN 24 Teluk Batu dalam mengelola kelas masih ada beberapa kendala yang dihadapi mulai dari segi peserta didiknya, guru, kepala sekolah, orang tua peserta didik serta sarana yang kurang memadai. Namun dengan demikian wali kelas tetap mengerakkan kemampuannya untuk terus bisa mengatasi sedikit demi sedikit kendala-kendala tersebut supaya tujuan dari pengelolaan kelas tersebut bisa tercapai dengan maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah lakukan peneliti menyimpulkan bahwa wali kelas III SDN 24 Teluk Batu sudah menjalankan peranannya tetapi belum maksimal, walaupun demikian wali kelas tetap berusaha untuk mencapai tujuan dari pengelolaan kelas secara efektif dan kondusif, hal ini terlihat dari beberapa peran yang telah dilakukan oleh wali kelas III dalam pengelolaan kelas diantaranya; membuat kelas penuh dengan karya-karya keindahan, mengutamakan keaktifan siswa dalam

proses belajar mengajar, mengetahui beberapa peran agar bisa menguasai keterampilan pengelolaan kelas. Meskipun demikian wali kelas perlu meningkatkan lagi perannya dalam pengelolaan kelas agar mampu mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karna atas kelimpahannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak ada persembahan yang terbaik yang penulis ucapkan selain terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu khususnya dosen pembimbing Bapak Dr. Deki Wibowo, M.Pd. dan Ibu Novika Lestari, M.Pd terima kasih juga kepada seluruh staff dan dosen STKIP Melawi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman Angkatan 2018 Prodi PGSD, serta almamater tercinta STKIP Melawi.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. (2011). Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Gava Media: Yogyakarta.

- Deki Wibowo & Mardiana. (2014). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Layanan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, (2).
- Mulyasa, (2012). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusdiana, (2015). Pengelolaan Pendidikan. Setia, Bandung: Pustaka.
- Soetjipto, Rafli Kosasi. (2011). Profesi Keguruan. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.